

**NON-VOTERS (PEMILIH GOLPUT) DALAM PEMILIHAN
KEPALA DAERAH SERENTAK TAHUN 2015
DI KOTA BUKITTINGGI**

OLEH :

**TANTI ENDANG LESTARI
BP. 1220832005**



**PROGRAM MAGISTER ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2017**

ABSTRAK

Nama : **Tanti Endang Lestari**
BP : 1220832005
Program Studi : Magister Ilmu Politik
Judul : *Non-Voters* (Pemilih Golput) dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2015 di Kota Bukittinggi

Dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Serentak tahun 2015 di Kota Bukittinggi sebagian Pemilih yang telah terdaftar dalam DPT (Daftar Pemilih Tetap) tidak menggunakan hak pilihnya, masyarakat Indonesia menyebutnya sebagai golput (golongan putih). Saat ini memilih untuk tidak ikut memilih dalam Pilkada dianggap sebagai sebuah hal yang biasa, lumrah bahkan kebanggaan tersendiri, tetapi jika dilakukan pembiaran terhadap fenomena ini maka pada akhirnya akan berimbas pada rusaknya tatanan demokrasi yang telah dirancang sedemikian rupa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah mengapa Pemilih yang telah terdaftar dalam DPT tidak menggunakan hak pilihnya dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak tahun 2015 di Kota Bukittinggi. Analisa dilakukan dengan menggunakan teori perilaku tidak memilih dan bentuk/karakter Pemilih Golput serta faktor-faktor penyebab terjadinya *Non-Voters* (Pemilih Golput).

Teknik pengambilan informan *Non-Voters* (Pemilih Golput) dilakukan dalam dua tahapan *Pertama*, dengan menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan *Cluster Sampling* (Area Sampel Menurut Daerah) berbasiskan TPS, dengan menarik data tingkatan golput (*nonvoter*) yang tertinggi sampai dengan yang terendah. *Kedua*, area yang didapatkan tadi, diambil kembali sampelnya dengan sistem *snowball sampling*, sehingga terjaring 16 informan, informan yang akan memberi penjelasan tentang masalah teknis administrasi Pilkada dipilih secara *purposive* Komisioner KPU Kota Bukittinggi. Sedangkan untuk triangulasi dilakukan dengan Partai pengusung pasangan calon, PPK, PPS dan KPPS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemilih Golput yang telah terdaftar dalam DPT terbagi kedalam dua kelompok, *pertama*, Pemilih Golput yang memang tidak hadir secara fisik ke TPS untuk memilih pada hari pemungutan suara *kedua*, Pemilih yang Form-C6 (Surat Pemberitahuan Pemungutan Suara)-nya dikembalikan ke KPU Kota Bukittinggi karena tidak ditemukannya alamat Pemilih oleh Petugas KPPS.

Teori perilaku tidak memilih dari sisi demografis, sisi psikologis, dan sisi rasional telah dapat menjelaskan fenomena perilaku tidak memilih Pemilih Golput di Kota Bukittinggi. bentuk/karakter Pemilih Golput yang muncul pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2015 ada dua yaitu, golput teknis dan golput politis. Sedangkan penyebab tingginya angka *Non-Voter* (Pemilih Golput) disebabkan oleh faktor teknis administrasi, faktor psikologis, faktor sistem politik dan faktor latar belakang social ekonomi.

Kata kunci : *Non-Voters* (Pemilih Golput), Pilkada Serentak, Daftar Pemilih Tetap (DPT), Form C6 (Surat Pemberitahuan Pemungutan Suara), Kota Bukittinggi

ABSTRAC

Nama : **Tanti Endang Lestari**
BP : 1220832005
ProgramStudi : Master Of Political Science
Judul : Non-Voters In Simultaneous Regional Head Election Year 2015 In Bukittinggi

In implementing the simultaneous regional head election period 2015 in Bukittinggi, a part of registered voters in DPT (fixed voters list) did not use their right to vote, Indonesian people call it as golput (the abstains). Nowdays choosing not to vote in elections is regarded as a normal thing and it is pride by itself, but if this omission on the phenomenon always occured then it will ultimately impact on destruction of the democratic order that has been designed in such a way.

Based on the background of the above problems, the question of this research is why the voters who have registered in the DPT did not use their right to vote in outright the Regional Head year 2015 in Bukittinggi. The analysis was conducted by using the non voting behavior theory and the characteristic of non Voters and the factors that causing Non-Voters behavior.

Non-Voters informer's picking technique is done in two stages. Firstly by using Probability Sampling technique with Cluster Sampling (according to sample area), based on vote selection area by taking nonvoter rangked from the highest point to the lowest point. Secondly, the previous taken area sample were taken that with snowball sampling system with the result that 16 informants. While informants who will give an explanation about the technical problem of election administration is chosen propotionally, which Commissioner KPU of Bukittinggi City. For triangulation is done with the support-party candidate pair, PPK, PPS and KPPS.

The results showed that the registered of non voters in the DPT are divided into two groups. Firstly, the non Voters who did not attend physically to the TPS on the voting day, secondly are the Voters whose Form-C6 (Notice of Voting) is returned to the KPU Bukittinggi due to unknown address of Voters by KPPS Officers.

Behavior theory does not choose from demographic's side, psychological's side, and the rational's side have been able to explain the behavior of non-voters to unvote in Bukittinggi City. The character form of non Voters that occurred in the Selection of Mayor and Vice Mayor of 2015 there are two groups technical non voter and political non voters. Meanwhile the high number cause of non voter are caused administrative technical problem factor, psychology factor, politic system factor, and economic social factor.

Keywords:

Non-voters (the abstains), Pemilihan Serentak (The Simultaneous Regional Head Election), DPT (VotersFixedList), Form C6 (Notice of Voting), Bukittinggi City.